



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami berdasarkan subjek penelitian berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik (Moleong, 2010, h. 6). Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Sedangkan, sifat penelitian ini adalah deskriptif dimana dalam Maryati dan Suryawati, (2001, h. 104), penelitian deskriptif menghasilkan penelitian yang tujuannya memberikan penjelasan mengenai gambaran tentang ciri-ciri suatu gejala yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010, h. 11).

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma didefinisikan sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas (Moleong, 2010, h. 49). Paradigma dalam penelitian media film ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma yang dicetuskan oleh Peter L. Berger menyebutkan bahwa realitas tidak muncul begitu saja, melainkan dibentuk atau dikonstruksi.

Paradigma konstruktivis dapat dilihat dari empat landasan falsafahnya yaitu ontologis (menyangkut sesuatu yang dianggap realitas), epistemologis (bagaimana cara mendapatkan pengetahuan), aksiologis (tujuan dan untuk apa mempelajari sesuatu) dan metodologis (mempelajari teknik-teknik dalam menemukan pengetahuan).

Penafsiran akan suatu realitas berbeda-beda pada masing-masing individu, hal itu disebabkan oleh manusia memiliki perbedaan pada pengalaman yang mereka rasakan masing-masing dan pendidikan yang dimiliki. Asumsi-asumsi konstruktivisme (Creswell, 2008, h. 8):

1. Makna dikonstruksi oleh manusia sebagaimana mereka terhubung atau terikat dengan dunia yang mereka tafsirkan (*world they are interpreting*)

2. Manusia terikat dengan dunia mereka dan menafsirkan berdasarkan sejarah dan perspektif sosialnya. Semua manusia lahir ke dunia yang penuh makna berdasar pada budaya.

3. Generasi dasar dari makna muncul dari interaksi sosial manusia.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan analisis sintagmatik dalam semiotika Christian Metz. Analisis isi kualitatif dipakai untuk mengetahui dan menganalisis apa yang tidak terlihat atau dengan kata lain ingin melihat isi komunikasi yang tersirat (Wibowo, 2011, h. 21). Teknik ini mereduksi teks menjadi unit-unit seperti kalimat, ide-ide, gambar, bab, halaman depan, dll), menerapkan skema pengodean pada unit-unit tersebut untuk inferensi mengenai komunikasi dalam teks (West & Turner, 2008, h. 86).

3.4 Unit Analisis

Objek dalam penelitian ini adalah film Minions karya Kyle Balda dan Pierre Coffin yang rilis di Indonesia pada 17 Juni 2015. Film ini merupakan *spin-off* dari film Despicable Me dan Despicable Me 2. Film animasi Minions menceritakan kehidupan sekumpulan makhluk berwarna kuning yang pergi mencari penjahat untuk dijadikan majikan. Para minion bertugas untuk melayani tuannya. Dalam film ini banyak ditemukan unsur kekerasan yang dikemas layaknya kartun animasi.

Unit-unit yang akan dianalisis adalah dialog yang terdapat dalam adegan-adegan film, *shot* dan *scene* yang mengindikasikan adanya unsur kekerasan. *Shot* merupakan bagian dari *scene*. Artinya, satu *scene* berisi beberapa *shot*.

Adegan-adegan serta potongan *shot* dan *scene* akan dianalisis dengan rantai analisis sintagmatik Metz, yaitu *Autonomous Shot*, yang bisa dianalisis lagi menjadi *single sequence shot* dan insert; gabungan dua *shot* yang berbeda atau disebut *Parallel Syntagma*; *Bracket Syntagma* yang merupakan serangkaian adegan yang menjadi gambaran inti film tersebut; *Descriptive Syntagma* yaitu sebuah *shot* yang mengambil objek diam; *Alternate Syntagma* yaitu *scene* yang menceritakan dua atau lebih *shot* peristiwa dalam waktu bersamaan dan punya hubungan satu sama lain ; *Scene* yang merupakan adegan peristiwa yang berurutan dan sesuai kronologis; *Episodic Sequence* yaitu *scene* yang menyatukan lebih dari satu *shot* yang saling berhubungan dan linear; dan *Ordinary Sequence* yaitu *scene* yang menunjukkan aksi dengan *shot* hal-hal yang dianggap penting saja..

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah studi dokumen. Studi dokumen adalah metode pengumpulan data dengan menganalisis atau melihat dokumen. Dokumen bisa berbentuk, teks, gambar hidup, foto, catatan harian, dan lain-lain. Dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah satu buah film *Minions* (2015).

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis semiotika milik Christian Metz untuk mengidentifikasi unsur kekerasan yang digambarkan atau diangkat dalam film animasi Minions menggunakan rantai analisis sintagmatik *image track* semiotika Christian Metz. Rantai analisis tersebut adalah *Autonomous Shot*; *Parallel Syntagma*; *Bracket Syntagma*; *Descriptive Syntagma*; *Alternating Syntagma*; *Scene*; *Episodic Sequence*; dan *Ordinary Sequence*.

UMMN